



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6591 - 6598

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru dalam Mefasilitasi Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah

Galih Prasetyo^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180090@student.ums.ac.id¹, muhammad.abduh@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah di SD Negeri 2 Tumang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini yaitu siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai VI SD Negeri 2 Tumang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% dari 151 siswa di SD Negeri 2 Tumang merupakan siswa dengan berstatus sosial ekonomi rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui data badan pusat statistik tahun 2020 bahwa Desa Tumang, Kecamatan Cepogo tercatat sebagai angka tertinggi penerima Program Keluarga Harapan dan juga data demografi siswa yang didapatkan melalui guru kelas I hingga VI. Sehingga melalui data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa. Strategi yang diberikan oleh guru untuk memfasilitasi siswa SD Negeri 2 Tumang antara lain seperti; membuat kelompok belajar, menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dan mengadakan bimbingan belajar sebelum dan sesudah pembelajaran selesai. Dan yang terakhir tidak ada fasilitas yang khusus yang diberikan kepada siswa berlatar belakang sosial ekonomi rendah.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Rendah, Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to find out how the teacher's strategy in facilitating students with low socio-economic backgrounds at SD Negeri 2 Tumang. This research was conducted using qualitative research using methods in the form of observation, interviews and documentation. The object of this research is students with low socio-economic background. While the subject of this research is the teacher of grades I to VI SD Negeri 2 Tumang. The results showed that 60% of the 151 students at SD Negeri 2 Tumang were students with low socioeconomic status. This can be seen through the data from the Central Statistics Agency in 2020 that Tumang Village, Cepogo District was recorded as the highest number of recipients of the Family Hope Program and also student demographic data obtained through grades I to VI teachers. So, through the data obtained, it can be concluded that socio-economic background is very influential on student learning facilities. The strategies given by the teacher to facilitate the students of SD Negeri 2 Tumang include; create study groups, use LCD as a medium of learning and conduct tutoring before and after learning is complete. And lastly, there are no special facilities given to students with low socio-economic backgrounds.

Keywords: Socio-Economic Status, Low, Students.

Copyright (c) 2022 Galih Prasetyo, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : a510180090@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3311>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat yang dapat ditinjau dari beberapa faktor, yaitu pendapatan, pekerjaan, dan Pendidikan yang tidak sama. Sehingga status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa yang sedang menempuh pendidikan. Adapun menurut (Ankrum, 2016) Status sosial ekonomi merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Oleh karena itu status sosial ekonomi dapat berhubungan dengan Pendidikan. Hal ini juga dijelaskan oleh (Riskiyani, 2018) bahwa status sosial ekonomi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendidikan. Sehingga status sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap pendidikan.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi seseorang sehingga status sosial ekonomi yang tinggi dapat dilihat lebih baik pendidikannya (Pinem, 2016). Hal ini dapat berkaitan dengan seseorang yang sedang menempuh Pendidikan, bahwa siswa yang SSE tinggi akan lebih baik dan sebaliknya siswa yang SSE rendah akan memiliki kurang baik. Sedangkan menurut Akeem Adewale Oyelana, dkk (2016) bahwa anak-anak dari keluarga kaya berkinerja lebih baik daripada anak-anak dari keluarga miskin, dengan status sosial ekonomi seorang anak menentukan jenis perilaku yang akan dilakukan anak tersebut. Hal itu juga berpengaruh terhadap perilaku siswa yang berasal dari keluarga sosial ekonomi rendah, biasanya bersifat irasional, melakukan permusuhan, dan secara konsisten membahayakan proses belajar berlangsung bahkan prestasi siswa.

Pada dasarnya status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang terdapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut (Chotimah et al., 2017). (Wirawan, 2017). (Prabawa et al., 2014) bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Karena status sosial ekonomi orang tua yang lebih tinggi biasanya akan memfasilitasi penuh dengan cara mengikuti program pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah untuk bertujuan meningkatkan prestasi anak tersebut. Hal ini berbeda dengan siswa yang berstatus sosial ekonominya rendah, tanpa ada usaha maupun kemauan yang kuat akan sulit untuk meraih prestasi belajar. Akan tetapi juga ada siswa yang status sosial ekonominya rendah dapat mengimbangi prestasi siswa yang SSE tinggi dengan mempunyai kemauan yang tinggi dan berusaha lebih keras. Sehingga status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa juga terdapat berbagai faktor, salah satunya yaitu strategi guru dalam memfasilitasi siswa di sekolah. Menurut (Trihantoyo, 2020) bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya strategi pembelajaran pengelolaan kelas yang baik diperlukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan kerangka atau rencana pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan (Djuwairiyah, 2017). Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi dapat merubah pola pikir siswa dan siswa semangat belajar. Sehingga strategi pembelajaran sangat berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Firmansyah, 2015).

Dari masalah yang sedang terjadi dapat diperoleh solusi dari penelitian terdahulu yang terdapat dalam artikel salah satunya strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Menurut (Astra, 2019) mengungkapkan bahwa strategi guru dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan pemahaman-pemahaman materi pengetahuan melalui proses-proses ilmiah. kemudian menurut (Arifin, 2018) mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam aspek pengetahuan secara signifikan. Kemudian menurut (Masithoh, 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi

pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dari hasil penelitian menurut para ahli tersebut, dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi. Oleh karena itu peran seorang guru sangat diperlukan untuk memilih dan memilah strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran, khususnya siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan itu Guru hendaknya mampu mengelola kelas yang baik diperlukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai (Trihantoyo, 2020).

Di daerah Boyolali beberapa tahun ini terjadi pusat perhatian khususnya pada SD Negeri 2 Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Melalui website resmi data pusat statistic kabupaten boyolali menunjukkan bahwa kecamatan Cepogo menjadi urutan nomer 1 sebagai penerima program Keluarga Harapan. Dengan hal tersebut menunjukkan kondisi perekonomian di Desa Tumang terbelah menengah ke bawah. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang khusus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Mefasilitasi Siswa Berlatar Belakang Sosial Ekonomi Rendah di SD Negeri 2 Tumang Cepogo” dengan bertujuan strategi seperti apa yang guru berikan untuk memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu berupa teks deskriptif karena salah satu sifat dari penelitian kualitatif yang baik adalah *detailed thick description*, yaitu uraian pembahasan yang rinci. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk eksplorasi dan penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk mengukur, hal terakhir lazim digunakan oleh para akademisi (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Objek pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai VI SD Negeri 2 Tumang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang strategi guru dalam memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Kemudian teknik dokumentasi berupa jurnal, buku, foto dan lain-lainnya yang mengandung informasi tentang fasilitas siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Uji kredibilitas data dapat melalui triangulasi sumber data dengan cara membandingkan informasi responden satu dengan yang lainnya. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali diperoleh data demografi siswa dari kelas I hingga kelas VI. Data tersebut di dapatkan dari Guru kelas dari SD Negeri 2 Tumang. Dengan memuat kelas, jumlah anggota keluarga, Pendidikan tertinggi orang tua, pekerjaan orang tua, penerimaan bantuan pemerintah dan rata-rata pendapatan orang tua setiap bulan. Adapun data demografi siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Siswa SD Negeri 2 Tumang

Kelas	Jumlah siswa	Penerimaan bantuan pemerintah	Rata-Rata			
			Jumlah anggota	Pendidikan tertinggi	Pekerjaan orang tua	Penghasilan orang tua per

			keluarga	orang tua		Bulan
I	22	KIP	4	SD	Petani	Rp. 500.000 – 1.000.000
II	21	KIP	4	SL	Petani	Rp. 1.000.000 – 1.500.000
III	22	KIP	5	SD	Petani	Rp. 500.000 – 1.000.000
IV	29	KIP	4	SD	Petani	Rp. -500.000
V	27	KIP	5	SD	Petani	Rp. 500.000 – 1.000.000
VI	30	KIP	4	SD	Wirausaha	Rp. 500.000 – 1.000.000

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat dilihat bahwa SD Negeri 2 Tumang memiliki jumlah siswa yang tergolong banyak karena lebih dari 100 siswa, dan setiap kelas memiliki rata-rata jumlah siswa 20 keatas. Dari keseluruhan siswa tersebut yang ada di SD Negeri 2 Tumang kebanyakan siswa dengan status ekonomi rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 60% dari 151 siswa di SD Negeri 2 Tumang mendapatkan bantuan dari pemerintah KIP (Kartu Indonesia Pintar), dan tidak hanya itu sebagian besar orang tua atau wali murid siswa tamat pendidikan di SD (Sekolah Dasar). Dengan rata-rata pendapatan orang tua perbulan hanya Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 untuk mencukupi kebutuhan 4 hingga 5 anggota keluarga. Sehingga penjelasan di atas diuraikan pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4.

Tabel 2. Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan Tertinggi	Jumlah
1	Tidak Tamat	3
2	SD	67
3	SLTP	44
4	SLTA	34
5	Diploma IV	3

Berdasarkan tabel 2, bahwa pendidikan orang tua siswa paling banyak hanya samapai tamatan pada SD (Sekolah Dasar), bahkan ada orang tua siswa yang tidak tamat sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, karena kurangnya perhatian dan dorongan kepada siswa. Selain pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan per bulan juga dapat mempengaruhi fasilitas belajar siswa. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswa yang paling banyak yaitu petani, kemudian buruh, pedagang, wirausaha dan pegawai negeri.

Tabel 3. Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Jenis Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
1	Buruh	28
2	Petani	72
3	Pedagang	25
4	Wirausaha	25
5	Pegawai Negeri	1

Kemudian dari tingkat pendapatan orang tua siswa setiap bulannya, menurut data yang diperoleh di SD Negeri 2 Tumang mayoritas menengah kebawah. Dan berdasarkan data badan pusat statistik kabupaten

Boyolali pada tahun 2020 menunjukkan bahwa di Kecamatan Cepogo, tepatnya Desa Tumang tercatat sebagai angka tertinggi penerima PKH (Program Keluarga Harapan). Hal tersebut juga dapat di lihat melalui data yang diperoleh pada tabel 4.

Tabel 4. Penghasilan Orang Tua

No	Penghasilan Orang Tua	Jumlah
1	Rp. -500.000	35
2	Rp. 500.000 – 1.000.000	50
3	Rp. 1.000.000 – 1.500.000	33
4	Rp. 1.500.000 – 2.000.000	22
5	Rp. 2.000.000 – 2.500.000	5
6	Di atas Rp. 2.500.000	6

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan orang tua siswa berkisar antara Rp. 500.000 – Rp 1.000.000 tentu dengan penghasilan tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang terdiri 4 hingga 5 anggota keluarga bahkan ada beberapa yang lebih. Pada dasarnya status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang terdapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut (Chotimah et al., 2017). Oleh karena itu apabila ekonomi sebuah keluarga baik maka kemungkinan besar siswa akan mendapatkan fasilitas yang baik dari orang tuanya. Begitu pula sebaliknya apabila ekonomi orang tua rendah, maka kebutuhan dan fasilitas siswa kurang mendukung dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 2 Tuamang menyatakan bahwa, menurut guru kelas 1 dari 22 siswa yang di ampunya terdapat siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah dan bahkan ada siswa yang SSE tetapi belum menerima bantuan dari pemerintah. Adapun jenis pekerjaan orang tua yaitu beraneka ragam seperti buruh, petani dan pedagang. Dengan berbeda- beda latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa, karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Menurut (Suyono, 2016) bahwa orang tua berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui fasilitas belajar, karena orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia mulai belajar. Sehingga strategi yang dilakukan oleh responden untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan bimbingan belajar ketika pulang sekolah dan ini berlaku kepada semua siswa.

Menurut guru kelas II dengan 21 siswa yang di ampu rata-rata siswanya berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan rendahnya pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua tentu dapat menghambat fasilitas belajar siswa. Wali kelas II juga menyampaikan bahwa status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa, karena rendahnya pendidikan dan sibuknya orang tua bekerja membuat komunikasi terhadap anak berkurang. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa siswa benar belajar yaitu dengan memberikan PR. Sehingga ketika di sekolah dapat kita lihat dengan memberi pertanyaan apakah siswa dapat menjawab atau tidak, jika bisa ia benar-benar belajar akan tetapi jika tidak bisa menjawab kemungkinan besar siswa tidak belajar. Menurut (Widyajayanti & Istiqomah, 2018) semakin banyak instensitas pemberian pekerjaan rumah, semakin meningkat hasil belajar. Tak hanya itu usaha yang diberikan oleh responden, ia juga mengadakan bimbingan belajar ketika pulang sekolah dan ini dilakukan setiap hari baik siswa SSE tinggi maupun rendah.

Sedangkan menurut narasumber ketiga, guru kelas III dengan jumlah 22 siswa bahwa rata-rata yang dibimbing berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan berbedanya latar belakang sosial ekonomi membuat pengaruh yang signifikan terhadap fasilitas belajar siwa. Karena orang tua yang memiliki ekonomi tinggi biasanya mengarahkan anak untuk memberikan jam tambahan di luar sekolah atau les, berbeda dengan siswa yang ekonomi rendah belajar dengan seadanya di sekolah bahkan tidak ada perhatian dari orang tua. Menurut (Febriyanti et al., 2014) jam tambahan di luar sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

siswa. Oleh karena itu apabila jam tambahan belajar di luar sekolah ditingkatkan, maka hasil belajar dapat meningkat. Dan bila siswa tidak ada tambahan belajar dari luar sekolah kemungkinan besar hasil belajar menurun, kecuali siswa tersebut mempunyai semangat yang tinggi. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar belajar yaitu dengan cara memberikan pertanyaan sebelum pembelajaran di mulai. Responden juga menyampaikan bahwa tidak ada fasilitas yang khusus diberikan kepada siswa dan tidak membedakan siswa yang berlatar belakang status sosial ekonomi rendah dengan tinggi. Sehingga jika ada siswa yang belum paham diberi bimbingan ketika pulang sekolah dan ini berlaku kepada semua siswa.

Narasumber keempat yaitu guru kelas IV dengan jumlah siswa 29 yang di ampu terdapat 60% siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah dengan rata-rata pekerjaan orang tua petani. Responden juga mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa. Karena kurangnya komunikasi orang tua dengan anak, sehingga tidak memiliki motivasi yang tinggi berbeda dengan siswa SSE tinggi yang selalu mendapat perhatian dari orang tuanya. Menurut (Caya, Kaharuddin, 2020) peran orang tua merupakan proses paling penting dalam mengarahkan, membimbing, membantu, dan menyediakan fasilitas anak untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga untuk memastikan siswa belajar yaitu dengan cara memperhatikan kondisi dan karakter anak. Apakah siswa senang saat pembelajaran atau malah sebaliknya. Oleh karena itu strategi yang diberikan responden untuk memfasilitasi belajar siswa yaitu dengan membuat kelompok belajar tutor sebaya dan mengadakan bimbingan belajar sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah. Kegiatan yang dilakukan ini berlaku kepada semua siswa, tidak hanya siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Menurut narasumber kelima wali kelas V mengungkapkan bahwa terdapat 22 siswa yang di ampu dengan rata-rata semua berstatus sosial ekonomi rendah. Responden berpendapat bahwa latar belakang status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa, karena berhubungan dengan gizi makan dan kebanyakan orang tua sibuk bekerja untuk kebutuhan hidup sehari-hari bahkan tidak sempat membimbing anaknya ketika di rumah. Gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa (Sa'adah et al., 2014). Oleh karena itu gizi makan dan perhatian orang tua sangat di butuhkan untuk meningkatkan belajar siswa. Untuk memastikan siswa belajar yaitu dengan cara mengkolaborasi siswa yang pandai dengan kurang, sehingga siswa yang pandai dapat membantu temannya. Responden menyatakan bahwa strategi yang dilakukan untuk memfasilitasi siswa yaitu dengan bimbingan belajar ketika pulang sekolah sehingga siswa yang belum bisa harus di bimbing hingga siswa tersebut dapat memahaminya dan ini berlaku kepada semua siswa. Hal ini dilakukan setiap hari sebagai bentuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Narasumber yang terakhir yaitu wali kelas VI, responden mengatakan bahwa dari 30 siswa yang di ampu kebanyakan berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Dan juga menyampaikan bahwa latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh yang signifikan terhadap fasilitas belajar siswa. Karena berhubungan dengan kebutuhan siswa seperti contohnya, siswa tidak bisa membeli buku pedoman dan siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah hanya mengandalkan buku dari sekolah. Berbeda dengan siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi yang dapat terpenuhi semua fasilitasnya. Sehingga jika kebutuhan semua siswa terpenuhi maka akan dapat meningkatkan hasil belajar. Jika kebutuhan siswa terpenuhi maka akan menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat, karena siswa dapat terpenuhi fasilitas untuk belajar (Ridha, 2016). Upaya yang diberikan oleh responden yaitu merikaskan materi kemudian diminta *foto copy* untuk menghemat biaya. Selain itu Strategi yang di berikan untuk memfasilitasi siswa yaitu dengan memberikan LCD ketika pembelajaran dan ketika pulang sekolah di adakan bimbingan belajar. Penggunaan media LCD ini berfungsi untuk menyampaikn materi agar siswa mudah memahami dan lebih jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitaian yang telah dilaksanakan mengenai strategi guru dalam mefasilitasi siswa berlatar belakang sosial ekonomi rendah di SD Negeri 2 Tumang Cepogo dapat disimpulkan bahwa : 1.) latar belakang status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa. Karena dengan status sosial ekonomi rendah orang tua tidak mampu menunjang kebutuhan dan fasilitas belajar siswa. 2.) strategi yang diberikan oleh guru untuk mefasilitasi siswa SD Negeri 2 Tumang antara lain seperti; membuat kelompok dalam pembelajaran, menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dan mengadakan bimbingan belajar sebelum dan sesudah pembelajaran selesai. 3.) tidak ada fasilitas khusus yang diberikan siswa berlatar belakang sosial ekonomi rendah, karena fasilitas yang diberikan sama antara siswa SSE rendah dengan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankrum, R. J. (2016). Socioeconomic Status And Its Effect On Teacher/Parental Communication In Schools. *Journal Of Education And Learning*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.5539/Jel.V5n1p167>
- Arifin, Z. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir*. 2(2), 42–49.
- Astra, E. E. H. M. S. S. I. M. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3, 851–860.
- Caya, Kaharuddin, Dan M. A. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Pesisir Sd Negeri Balikpapan Barat. *Pendidikan Dasar*, 2, 156–162.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V11i1.5004>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Djuwairiyah, A. M. &. (2017). Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran. *Jpii*, 1(2), 205–223.
- Febriyanti, H. D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang Dan Jam Tambahan Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.25273/Jap.V3i2.1215>
- Firmansyah, D. (2015). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.24114/Jtp.V6i2.4996>
- Masithoh, D. (2021). Penerapan Metode Genius Learning Strategy Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Nusantara Education*, 01.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance And Political Social Uma)*, 4(1), 97–106. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Prabawa, K. A., Dunia, K., & Haris, I. A. (2014). Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4. *Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua*, 4(1), 1–10.
- Ridha, A. A. (2016). *Pengaruh Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Santri*.
- Riskiyan, M. F. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Mempunyai Anak Autistik Di Slb Negeri 1 Surakarta*.

- 6598 *Strategi Guru dalam Mefasilitasi Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah – Galih Prasetyo, Muhammad Abduh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3311>
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 460–465. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.176>
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. *Journal Of Accounting And Business Education*, 1(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6014>
- Trihantoyo, A. R. Z. Wati; S. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 5(1), 46–57.
- Widyajayanti, & Istiqomah. (2018). Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (Pr) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 769–774.
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p147-167>